



Jepang Dewasa Ini. The International Society for Educational Information 1989.

pp 4-11.23  
(国史学)

# Sejarah

## Zaman purbakala

Kepulauan Jepang pertama kali dihuni lebih dari 10.000 tahun yang silam, ketika masih menyatu dengan massa daratan benua Asia. Penemuan arkeologi mengungkapkan bahwa orang purba yang menghuni kepulauan ini di zaman Paleolitik atau zaman Batu Lama, hidup terutama dari berburu dan memungut. Zaman Neolitik atau Zaman Batu Baru, sekitar 10.000 tahun yang lalu, menyaksikan pembuatan alat-alat batu yang halus, pengembangan teknik berburu yang piawai dengan menggunakan busur dan panah, dan pembuatan bejana tanah liat untuk memasak dan menyimpan makanan. Periode dari sekitar tahun 8000 sampai tahun 300 sebelum Masehi, disebut periode Jomon menurut gaya barang tembikar Jomon (bertanda tali).

Pertanian, terutama penanaman padi dan teknik pengolahan logam, masuk dari daratan Asia sekitar 300 tahun sebelum Masehi. Dalam kehidupan sehari-hari penduduk Jepang menggunakan senjata dan alat pertanian terbuat dari besi untuk meningkatkan produksi pertanian; pedang dan cermin terbuat dari perunggu untuk upacara agama. Pembagian pekerjaan memperlebar jurang antara golongan penguasa dan golongan bawahan pada saat itu, dan di seluruh negeri terbentuk banyak negara-negara kecil. Periode tahun 300 sebelum Masehi sampai tahun 300 AD (atau Masehi), disebut periode Yayoi menurut barang tembikar yang dibuat dari roda canai.

Lambat laun negara-negara kecil itu disatukan, dan menjelang abad keempat suatu adikara/otoritas politik yang kuat, berpusat di Yamato (sekarang Prefektur Nara), memerintah bangsa Jepang. Periode dari abad keempat sampai abad keenam menyaksikan perkembangan besar dalam bidang pertanian dan masuknya kebudayaan Cina termasuk agama Kong Fu Tse dan Budha melalui Korea. Pada akhir abad keempat, terjalin hubungan antara Jepang dan kerajaan-kerajaan di Semenanjung Korea. Dari Korealah datang ketrampilan industri

ke Jepang, seperti tenun, pengolahan logam, penyamakan kulit dan pembuatan kapal, yang semula dikembangkan di Cina di bawah dinasti Han.

Bentuk tulisan bahasa Cina yang berdasarkan huruf ideografi, diambil dan dipakai, dan dengan medium ini orang Jepang belajar prinsip-prinsip dasar ilmu kedokteran, perputaran kalender dan astronomi, dan falsafah ajaran Kong Fu Tse. Agama Budha masuk ke Jepang pada tahun 538 dari India melalui Cina dan Korea. Sistem pemerintahan Cina oleh para penguasa Jepang dijadikan pola untuk membuat sistem sendiri.

Ibukota tetap yang pertama didirikan di Nara pada permulaan abad kedelapan. Lebih dari 70 tahun, mulai tahun 710 sampai 784, keluarga Kaisar Jepang berdiam di sana sambil perlahan-lahan memperluas kekuasaannya ke seluruh negeri. Sebelumnya, ibukota atau tempat singgasana, seringkali dipindah-pindahkan di daerah sekeliling kota-kota Nara, Kyoto, dan Osaka sekarang.

Pada tahun 794, sebuah ibukota baru dibangun di Kyoto, menurut model ibukota Cina pada zaman itu. Kota ini tetap menjadi tempat singgasana selama hampir seribu tahun. Pemindahan ibukota ke Kyoto menandakan permulaan masa Heian yang berlangsung sampai tahun 1192. Masa Heian merupakan masa jaya bagi perkembangan kesenian di Jepang. Hubungan dengan Cina terputus menjelang akhir abad kesembilan, dan peradaban Jepang mulai menciptakan ciri-ciri dan bentuk-bentuk sendiri yang khas dan spesifik.

Melalui proses asimilasi dan adaptasi ini, segala sesuatu yang masuk dari luar, lambat laun mengambil gaya Jepang yang hakiki. Ciri yang paling khas dalam proses ini adalah pengembangan aksara Jepang dalam masa Heian. Rumitnya tulisan Cina menyebabkan para penulis dan imam menyusun dua perangkat sistem suku-kata yang didasarkan pada bentuk-bentuk Cina. Pada pertengahan masa Heian, abjad-abjad fonetis ini, yang disebut Kana, telah disempurnakan dan digunakan secara cukup luas, serta membuka jalan bagi sastra dengan gaya yang murni Jepang, yang kemudian berkembang jaya menggantikan gaya bahasa Cina yang diimpor.

Kehidupan di ibukota ditandai dengan gaya perlehte dan kehalusan. Sementara istana asyik dengan kesenian dan kesenangan sosial, kekuasaannya atas kelompok-kelompok bersenjata di daerah semakin rawan. Penguasaan kerajaan yang efektif secara berangsur terlepas dari tangan istana dan menjadi rebutan antara dua keluarga militer yang bersaing, keluarga Minamoto dan keluarga Taira, yang kedua-duanya mendapatkan dirinya sebagai keturunan dari kaisar-kaisar yang terdahulu. Mereka terlibat dalam pertarungan yang paling keras dan paling masyhur dalam pertengahan Jepang yang rusuh. Akhirnya keluarga Minamoto menang dan menghancurkan saingannya, kelompok Taira, dalam suatu pertempuran yang hebat, yaitu Pertempuran Dannoura di Laut Dalam pada tahun 1185.



### Abad-abad feodal

Kemenangan Minamoto menandakan kemunduran sesungguhnya tahta kekaisaran sebagai sumber kuasa politik yang efektif dan merupakan permulaan dari tujuh abad penguasaan feodal di bawah suatu deretan shogun atau penguasa militer.

Pada tahun 1192, Yoritomo, pemimpin keluarga Minamoto yang menang, mendirikan keshogunan atau pemerintahan militer di Kamakura, dekat Tokyo sekarang, dan mengambil alih beberapa kekuasaan administratif yang tadinya dipegang oleh para Kaisar di Kyoto. Sebagai reaksi terhadap apa yang dianggap kemerosotan Kyoto dalam pengabdianya terhadap kesenian perdamaian, keshogunan di Kamakura menganjurkan kesederhanaan dan latihan bela diri, serta peningkatan disiplin-disiplin yang diperlukan untuk memulihkan penguasaan yang efektif di seluruh negeri, teristimewa bagi kelompok-kelompok yang membandel di propinsi-propinsi yang jauh. Masa Kamakura - demikian sebutan untuk masa keshogunan Yoritomo - adalah suatu era di mana berlaku bushido - cara samurai, atau keksatriaian Jepang.

Pada tahun 1213, kekuasaan yang sebenarnya dipindahkan dari pihak Minamoto ke pihak Hojo, yaitu keluarga isteri Yoritomo; berperan sebagai wali penguasa, mereka memegang pemerintahan militer di Kamakura sampai 1333. Selama periode ini, orang Mongol menyerang Kyushu bagian utara dua kali, sekali pada tahun 1274 dan sekali lagi pada tahun 1281. Walaupun senjatanya lebih rendah mutunya, para pejuang Jepang berhasil mempertahankan medan perang dan mencegah para penyerang masuk ke dalam. Setelah sebagian besar armadanya dihancurkan oleh badai taufan yang mengamuk dua kali tepat waktu serangan itu, maka pasukan Mongol mengundurkan diri dari Jepang.

Pemerintahan kekaisaran yang pulih selama waktu yang singkat, dari tahun 1333 sampai tahun 1338, dilanjutkan dengan pemerintahan baru militer, yang didirikan oleh keluarga Ashikaga di Muromachi di Kyoto. Masa Muromachi berlangsung selama lebih dari dua abad, yaitu dari tahun 1338 sampai tahun 1573. Selama periode ini, disiplin bushido yang keras tampak dalam kegiatan estetika dan agama, dan menanamkan kekhasannya secara lestari pada kesenian Jepang, yang ciri khasnya masih tampak berupa citarasa klasik yang terkekang dan sederhana.

Selama berkuasa dua abad, keshogunan di Muromachi mendapat tantangan terhadap kekuasaannya dari kelompok-kelompok saingan di daerah-daerah lain di negeri itu. Menjelang akhir abad keenambelas, Jepang terpecah-belah oleh perang saudara di mana penguasa-penguasa daerah bertempur merebut supremasi. Akhirnya ketertiban dipulihkan kembali oleh Jenderal besar Toyotomi Hideyoshi pada tahun 1590. Pada tahun 1592 dan 1597 Hideyoshi melakukan dua kali invasi ke Korea; yang kedua-duanya akhirnya gagal menghadapi perlawanan Korea dan Cina. Usahanya dalam mendamaikan dan mempersatukan Jepang dikukuhkan oleh Tokugawa Ieyasu, pendiri keshogunan Tokugawa. Selama masa peralihan perang saudara inilah banyak puri Jepang yang sangat termasyur dibangun.

8000 sebelum Masehi 300 sebelum Masehi 300 Masehi 593 710

Periode Jomon

Periode Yayoi

Perode Yamato

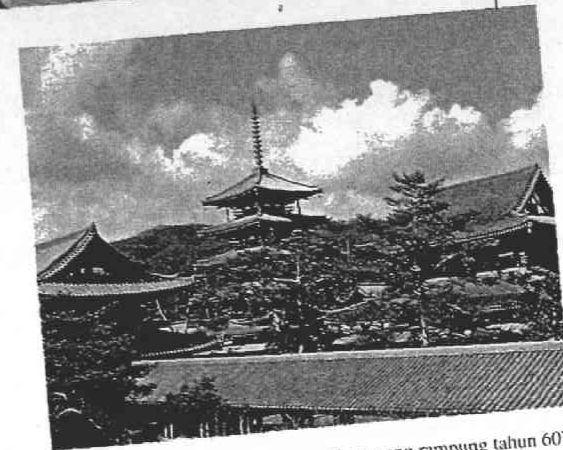
Periode Asuka

Periode Nara



Makam Kaisar Nintoku (dini abad kelima) di Prefektur Osaka.

### Sejarah Jepang Selayang Pandang



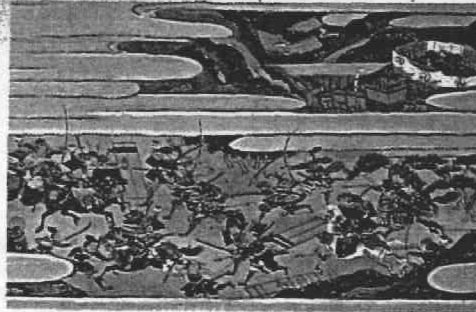
Kuil Horyuji di Prefektur Nara, yang rampung tahun 607.

794 1192 1338 1573 1603

Periode Heian Periode Kamakura Periode Muromachi Periode Azuchi-Momoyama Periode Edo



Gambar gulung dari abad ketigabelas, yang melukiskan kehidupan cendekiawan Sugawara no Michizane (845-903)



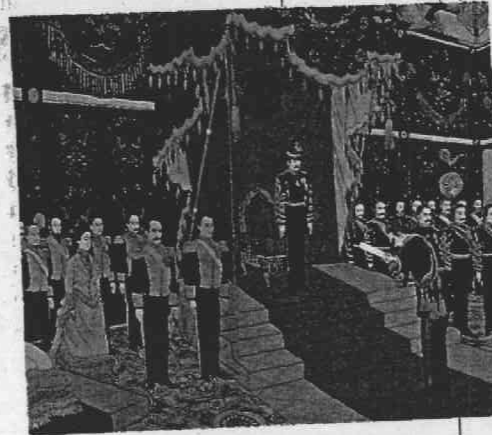
Sebuah lukisan dari abad ke-16 mengenai Perang Onin (1467-77), yang mengantar seabad pertikaian saudara di Jepang



Toko barang kering Echigoya, didirikan di Edo pada tahun 1673. Toko ini yang membuat perubahan revolusioner dalam praktek-praktek dagang, berkembang sampai pada hari ini menjadi Mitsukoshi Department Store.

1868 1912 1926 1989

Periode Modern Masa Meiji Masa Taisho Masa Showa Masa Heisei



Penyerahan Undang-Undang Dasar Meiji kepada Perdana Menteri Kuroda Kiyotaka oleh Kaisar Meiji pada tahun 1889



Gempa Bumi Kanto yang dahsyat 1 September 1923 dan kebakaran yang diakibatkan menghancurkan sebagian besar dari Tokyo dan Yokohama



Tokyo setelah serangan udara tahun 1945 (atas) dan sekarang.



**Kesatuan dalam isolasi**

Setelah menetapkan diri sebagai penguasa efektif dari seluruh Jepang, pada tahun 1603 Ieyasu mendirikan keshogunan di Edo, yang sekarang dikenal sebagai Tokyo. Ini merupakan titik pergantian utama dalam sejarah Jepang. Ieyasu menciptakan bentuk acuan bagi hampir setiap aspek dari kehidupan bangsa Jepang selama 265 tahun berikutnya, terutama lembaga-lembaga politik dan sosial.

Sebagai suatu wahana untuk melestarikan keterpaduan struktur sosial dan politik yang didirikan Ieyasu, keshogunan Tokugawa mengambil langkah yang drastis, yaitu benar-benar menutup pintu Jepang dari bagi dunia luar pada tahun 1639. Orang barat pertama mencapai pantai Jepang pada abad sebelumnya waktu masa Muromachi. Pedagang Portugis mendarat di sebuah pulau kecil di Jepang barat laut pada tahun 1543, dan memperkenalkan senjata api kepada negeri ini. Mereka disusul dalam beberapa tahun berikutnya oleh misionaris Jesuit, yang dipimpin oleh Santo Francisus Xaverius, dan beberapa kelompok orang Spanyol. Beberapa pedagang Belanda dan Inggris juga menetap di tanah Jepang.

Kedatangan orang Eropa berpengaruh besar terhadap Jepang. Para misionaris menarik banyak orang, terutama di Jepang Selatan. Keshogunan menyadari bahwa kekristenan mempunyai potensi yang sama dengan kekuatan senjata api yang datang bersamanya. Maka akhirnya agama Kristen dilarang, dan keshogunan Tokugawa melarang masuk semua orang asing kecuali beberapa pedagang Belanda yang dibatasi di pulau kecil Dejima di Teluk Nagasaki, beberapa orang Cina yang tinggal di Nagasaki, dan kadang-kadang utusan kerajaan dinasti Lee dari Korea. Selama dua setengah abad hanya dengan orang-orang inilah hubungan Jepang dengan dunia luar dilakukan. Dan melalui pedagang-pedagang Dejima para cendekiawan Jepang memperoleh pengetahuan dasar kedokteran barat dan ilmu-ilmu lain selama masa isolasi Jepang yang berlangsung lama.

**Pemulihan kekuasaan kekaisaran**

Sekitar ujung abad kedelapanbelas dan permulaan abad kesembilanbelas, Jepang semakin ditekan untuk membuka pantainya bagi dunia luar. Di dalam negeri struktur sosial dan politik yang kaku ciptaan Ieyasu mulai merasakan tekanan yang disebabkan oleh kemajuan zaman.

Pada tahun 1853, Komodor Matthew C. Perry dari Amerika Serikat memasuki Teluk Tokyo dengan kekuatan satu skuadron, sebanyak empat kapal. Ia kembali tahun berikutnya dan berhasil membujuk Jepang untuk membuat perjanjian persahabatan dengan negaranya. Pada tahun yang sama menyusul perjanjian-perjanjian serupa dengan Rusia, Inggris, dan Belanda, sehingga Jepang kembali terbuka bagi dunia luar. Perjanjian-perjanjian tersebut diubah empat tahun kemudian menjadi perjanjian perdagangan, dan kemudian perjanjian yang serupa dibuat dengan Perancis.

Kejadian-kejadian tersebut berdampak meningkatkan tekanan arus sosial

dan politik yang menggerogoti fondasi struktur feodal. Selama kira-kira sedasawarsa terjadi kekacauan besar, sampai sistem feodal keshogunan Tokugawa runtuh pada tahun 1867 dan kedaulatan dikembalikan sepenuhnya kepada Kaisar dalam Restorasi Meiji pada tahun 1868.

**Zaman modern**

Masa Meiji (1868 - 1912) merupakan salah satu periode yang paling istimewa dalam sejarah bangsa-bangsa. Di bawah pimpinan Kaisar Meiji, Jepang bergerak maju sehingga dalam hanya beberapa dasawarsa mencapai apa yang di Barat memerlukan berabad-abad lamanya, yakni pembentukan suatu bangsa yang modern yang memiliki perindustrian modern, lembaga-lembaga politik modern, dan pola masyarakat yang modern.

Pada tahun-tahun pertama pemerintahannya, Kaisar Meiji memindahkan ibukota kekaisaran dari Kyoto ke Edo, tempat kedudukan pemerintahan feodal. Edo diberi nama baru, Tokyo, yang berarti "ibukota timur". Diumumkanlah undang-undang dasar yang menetapkan sebuah kabinet dan badan-badan legislatif yang terdiri dari dua dewan. Golongan-golongan lama yang selama masa feodal membuat masyarakat terbagi, dihapuskan. Seluruh negara terjun dengan semangat dan antusiasme ke dalam studi dan pengambilalihan peradaban Barat modern.

Restorasi Meiji seperti jebolnya sebuah bendungan di balik mana terkumpul berabad-abad energi dan kekuatan. Terpaan dan gejolak yang disebabkan oleh terlepasnya kekuatan tersebut secara tiba-tiba bahkan terasa di luar negeri. Sebelum abad kesembilanbelas berakhir, negeri ini terlibat dalam Perang Cina-Jepang (tahun 1894-95) yang membawakan kemenangan bagi Jepang. Salah satu hasil perang ini adalah perolehan Taiwan oleh Jepang dari Cina. Sepuluh tahun kemudian, Jepang kembali keluar sebagai pemenang dalam Perang Rusia-Jepang tahun 1904-05, dan memperoleh Sakhalin Selatan, yang diserahkan kepada Rusia pada tahun 1875 sebagai pengganti kepulauan Kurile dan supaya kepentingan khususnya di Manchuria diakui. Setelah meniadakan pengaruh kuasa-kuasa lain di Korea, Jepang pertama menjadikan Korea protektoratnya pada tahun 1905, kemudian menggabungkannya pada tahun 1910.

Kaisar Meiji, yang dengan pemerintahannya membawa pencerahan dan imajinatif membantu membimbing bangsanya melalui peralihan yang penuh dinamika puluhan tahun lamanya, wafat pada tahun 1912 sebelum Perang Dunia I. Pada akhir perang ini - yang diikuti oleh Jepang berdasarkan ketentuan Persekutuan Inggris - Jepang tahun 1902, Jepang diakui sebagai salah satu adikuasa dunia. Kaisar Taisho yang menggantikan Kaisar Meiji, digantikan pula oleh Kaisar Hirohito, dan mulailah masa Showa.

Masa Showa ini dibuka dalam suasana harapan. Perindustrian negeri ini terus berkembang, dan kehidupan politiknya nampaknya berakar kuat pada pemerintah parlementer. Namun, faktor-faktor baru mulai menimbulkan

pengaruh yang merisaukan. Depresi yang meliputi seluruh dunia membuat kehidupan ekonomi bangsa Jepang tidak menentu. Kepercayaan rakyat terhadap partai politik merosot setelah beberapa skandal terungkap di depan umum. Ekstremis-ekstremis memanfaatkan situasi ini, dan pihak militer mengambil kesempatan yang timbul karena kekacauan zaman itu.

Pengaruh partai politik terus-menerus berkurang. Setelah peristiwa Lugouqiao menyebabkan pecahnya perang dengan Cina, partai-partai dipaksa menyatu atas satu tujuan, yaitu bekerjasama dalam usaha memenangkan perang. Akhirnya partai-partai dihapuskan, dan sebagai penggantinya didirikan sebuah partai gabungan nasional. Dengan fungsi Diet dikurangi menjadi hanya sedikit lebih dari sebuah stempel karet, maka tak mungkin lagi parlemen merintangi arus peristiwa yang akhirnya membawa pecahnya Perang Pasifik pada tahun 1941.

### Dari 1945 sampai sekarang

Pada bulan Agustus tahun 1945 Jepang yang terkuras habis tenaganya dan letih berperang, menyerah dan menerima persyaratan penyerahan Sekutu, dan atas maklumat Kaisar, rakyat meletakkan senjata. Lebih dari enam tahun sejak menyerah, Jepang berada dibawah pengawasan Sekutu, terutama Amerika.

Di bawah penguasa pendudukan yang dipimpin oleh Jenderal MacArthur, dilaksanakan beberapa perubahan sosial dan politik. Tanah pertanian dibagi kembali dengan memprioritaskan penyewa sebelumnya. Buruh diyakinkan akan hak mereka untuk mendirikan perserikatan buruh dan hak mogok. Zaibatsu yang utama-perusahaan holding companies yang berdasarkan ikatan keluarga, dileburkan. Wanita diberi hak suara dan hak-hak lain. Kebebasan rapat, bicara, dan agama dijamin. Pada tahun 1947 ditetapkan sebuah undang-undang dasar baru dan liberal.

Pada tahun 1951 Jepang menandatangani Perjanjian Perdamaian San Francisco yang menandakan kembalinya ke masyarakat bangsa-bangsa sebagai negara yang berubah. Dengan perjanjian ini, Jepang memperoleh kembali haknya untuk melaksanakan urusan luar negeri, yang di bawah Masa Pendudukan untuk sementara dihentikan.

Salah satu tugas yang paling mendesak di tahun-tahun pasca perang adalah rehabilitasi ekonomi. Dengan dukungan penuh simpati dari Amerika Serikat dan bangsa-bangsa lain, Jepang diterima di berbagai organisasi internasional, sehingga dapat berperan dalam perdagangan internasional yang bebas dan multi lateral. Pada tahun-tahun pertengahan 60-an Jepang menjadi cukup kuat secara ekonomi untuk bersaing dengan sukses di pasaran terbuka di dunia.

Sejalan dengan rehabilitasi ekonomi, Jepang berusaha memulihkan kedudukannya dalam diplomasi internasional. Dimulai dengan diterimanya sebagai anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa, Jepang menjadi peserta yang

semakin aktif dalam forum politik internasional maupun dalam forum ekonomi dan sosial. Pengaturan keamanan dengan Amerika Serikat yang aslinya ditandatangani pada tahun 1951, direvisi pada tahun 1960 supaya lebih bersifat timbal-balik. Pampasan perang dilunasi menjelang pertengahan tahun 60-an. Setelah suatu rentetan negosiasi yang berkepanjangan, Jepang membuka hubungan resmi dengan Republik Korea pada tahun 1965. Hanya dua dasawarsa setelah kekalahannya, Jepang hampir pulih sepenuhnya dan berdiri kembali dari puing-puing peperangan. Olympiade Tokyo tahun 1964 adalah simbol dari kepercayaan diri yang baru bangsa Jepang, dan kedudukan Jepang yang semakin kokoh dalam masyarakat internasional.

Sejak tahun 1945 Jepang menikmati tingkat stabilitas politik dalam negeri yang menonjol. Terkecuali suatu periode pendek di mana partai sosialis memegang pemerintahan pada tahun 1947 dan 1948, partai konservatif dapat mempertahankan mayoritas yang konstan dalam Diet.

Setelah pertengahan 60-an, Jepang mulai menghadapi berbagai jenis masalah baru, baik di dalam maupun di luar negeri. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidup yang pokok, rakyat mulai mencari tujuan lain, teristimewa peningkatan dalam mutu kehidupan. Siswa dan mahasiswa menyuarakan kekurang-puasan dengan sekolah maupun perguruan tinggi mereka. Berbagai kelompok penduduk menyarankan perbaikan kesenjangan sosial. Dan masalah polusi yang disebabkan oleh upaya habis-habisan bagi pengembangan ekonomi di seluruh negerinya, semakin menarik perhatian umum.

Pergeseran pada tahun 1970-an ke pertumbuhan ekonomi yang rendah, disertai dengan lingkungan ekonomi internasional yang semakin bertambah sulit, sangat mempengaruhi kehidupan orang Jepang dan mengakibatkan perubahan dalam cara berfikir dan gaya hidup. Nilai-nilai menjadi lebih beragam, dan banyak orang sekarang lebih mementingkan pengungkapan diri dan perolehan sasaran yang lebih berorientasi pribadi. Pengembalian Okinawa (pulau-pulau Ryukyu dan Daito) dari administrasi Amerika Serikat ke Jepang pada tahun 1972 dan pendekatan dengan Republik Rakyat Cina dalam tahun yang sama, adalah dua peristiwa penting dalam dasawarsa 70-an. Mengenai perannya dalam ekonomi dunia, Jepang mengambil berbagai tindakan untuk meliberalisasikan pasarnya. Sebagai anggota penting dari GATT (Perjanjian Umum mengenai Tarif dan Perdagangan) dan OECD (Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi) yang bertekad mempertahankan perdagangan bebas, Jepang sekarang memegang peranan penting dalam bidang perdagangan, keuangan, bantuan ekonomi dan teknologi. Sejak tahun 1975, Jepang menjadi anggota dari Pertemuan Puncak Ekonomi Tahunan Tujuh Negara dan Pertemuan Puncak ini sudah dua kali diselenggarakan di Tokyo, pada tahun 1979 dan 1986.

Melihat kekuatan nasional Jepang yang semakin meningkat dan harapan negara-negara lain yang semakin besar terhadap peran internasionalnya, maka sejak pertengahan 80-an Pemerintah telah mengambil sikap positif menuju perluasan sumbangan Jepang kepada masyarakat global.